

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Banyaknya jumlah investasi di suatu perusahaan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Perusahaan akan melakukan berbagai macam cara untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Investor tentunya akan lebih tertarik dan percaya pada perusahaan dengan memiliki laporan keuangan yang baik, karena seluruh entitas dan kegiatan perusahaan akan disajikan di dalam laporan keuangan. Kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangannya. Laporan keuangan ini tidak hanya digunakan oleh pihak internal yang berkepentingan saja, tetapi juga digunakan oleh pihak eksternal seperti stakeholder, kreditur, masyarakat, pemerintah dalam menentukan jumlah tarif pajak dan juga pelanggan dari perusahaan tersebut.

Laporan keuangan adalah suatu proses di dalam akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk presentasi oleh sebuah perusahaan tentang entitas yang dimilikinya. Tujuannya untuk memberikan informasi kinerja keuangan perusahaan, posisi keuangan, pertanggung jawaban pihak manajemen sebagai pengguna sumber daya dan arus kas yang digunakan untuk pembuatan keputusan ekonomi bagi kalangan pengguna laporan keuangan tersebut. Dalam penyajian informasi laporan keuangan meliputi; asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan serta beban yang termasuk keuntungan dan kerugian.

Menurut PSAK No.1 Tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen dari laporan keuangan secara lengkap antara lain: 1) Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, 2) Laporan Laba/Rugi Komprehensif selama periode, 3) Laporan Perubahan Ekuitas selama periode, 4) Laporan Arus Kas selama periode, dan 5) Catatan atas Laporan Keuangan.

Analisis arus kas adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui kualitas dari kinerja entitas perusahaan serta dapat memberikan gambaran dalam pembayaran kredit jangka pendek. Menurut PSAK No.2 dalam Budiayasa dan Eka (2015), informasi arus kas bermanfaat dalam memberikan gambaran kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan *cashflow* dan stara kas sehingga memungkinkan pengguna laporan memproyeksi model untuk menilai dan mengkomparasi aspek saat ini dari arus kas di masa depan, dengan melakukan analisis pada arus kas masa depan maka perusahaan dapat meramalkan kemampuan investasi di masa depan. Selain itu informasi arus kas dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih atau struktur keuangan perusahaan, menilai perusahaan dalam menghasilkan kas atau laba dan dapat dijadikan alat pembanding dengan berbagai perusahaan lainnya. Data dari kas historis dapat digunakan sebagai acuan nilai, waktu serta kepastian cash flow di masa depan.

Salah satu laporan keuangan yang dapat digunakan dalam upaya menganalisis arus kas operasi di masa depan adalah laporan laba rugi, di mana biasanya laporan laba rugi tersebut terdiri dari beberapa komponen pokok yang

sering kita jumpai yaitu laba kotor (bruto), laba operasi atau laba usaha dan laba bersih (netto). Dalam laporan laba rugi ini tentunya akan menyajikan jumlah laba yang diterima perusahaan dalam periode tersebut. Investor tentunya akan lebih tertarik kepada perusahaan yang memiliki laba tinggi dan keuangan yang baik. Selain itu deviden pada periode berjalan digunakan pihak internal perusahaan sebagai alat dalam menginformasikan prospek entitas dan prestasi perusahaan.

Laba kotor merupakan hasil penyelisihan dari akun penjualan atau pendapatan dengan akun harga pokok penjualan (HPP). Dari transaksi penjualan tentunya akan terjadi adanya aliran kas masuk dimana akan timbul adanya laba atau rugi. Hasil penelitian Budiayasa dan Eka (2015) yang menggunakan sampel 51 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 dengan menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan sebagai prediktor arus kas operasi di masa depan. Tinggi rendahnya arus kas operasi masa depan secara akrual dipengaruhi oleh laba kotor karena pada laba kotor kas belum diterima, melainkan kas akan diterima pada periode yang akan datang. Secara tidak langsung hal ini dapat mempengaruhi arus kas bersih yang diterima perusahaan dari aktivitas operasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil yang ditunjukkan oleh Jordan (2015) di dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa laba kotor positif dan laba kotor memiliki kualitas yang baik sebagai prediktor arus kas operasi masa depan.

Laba operasi di dapat dari penjualan netto yang dikurangkan dengan harga pokok penjualan (HPP) dan biaya operasi dari kegiatan operasi perusahaan. Adanya manfaat yang lebih baik akan di dapatkan di masa yang akan datang, jadi

laba operasi ini tidak akan terlepas dari biaya-biaya tetap yang akan dikeluarkan dan menimbulkan adanya arus kas keluar. Penelitian Budiayasa dan Eka (2015) juga menunjukkan bahwa laba operasi berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Dalam laporan arus kas, arus kas bersih sebelum bunga dan pembayaran pajak akan dipengaruhi oleh laba operasi dan laba operasi ini bersumber dari operasi utama perusahaan, sedangkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Jordan (2015) dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* memberikan hasil yang berbeda bahwa laba operasi berpengaruh negatif. Secara tidak langsung atau dengan kata lain semakin besar laba operasi maka arus kas akan semakin kecil.

Laba bersih merupakan laba yang disimpan dalam entitas yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Pembagian saham memerlukan pertimbangan para pemegang saham dan persediaan kas yang cukup untuk kebutuhan. Penelitian mengenai analisis arus kas operasi masa depan yang dilakukan oleh Jordan (2015) dengan menggunakan sampel 17 perusahaan pertambangan menghasilkan laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan. tetapi hasil yang lain ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan Susi (2016) menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Budiayasa dan Eka (2015) yang mengambil sampel 51 perusahaan dari 134 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013 yang memiliki 4 variabel yaitu variable laba kotor, variable laba operasi, variable laba bersih dan

arus kas operasi masa depan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variable laba kotor , variable laba operasi dan variable arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap arus kas operasi di masa depan. Untuk mendapatkan hasil yang berbeda dan lebih variatif, di dalam penelitian ini peneliti menambahkan dua akun baru yaitu piutang dan hutang yang akan menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Serta dengan menggunakan periode terbaru tahun perusahaan terdaftar di BEI yang diharapkan akan lebih memberikan informasi yang masih segar.

Piutang usaha adalah suatu akun yang timbul akibat adanya transaksi penjualan barang atau jasa yang dilakukan perusahaan secara kredit. Adanya transaksi tersebut akan muncul adanya tagihan kepada pihak lain yang akan diselesaikan dengan mengorbankan atau mengeluarkan sumber daya yang dimiliki. Hal ini tentunya akan berhubungan dengan penerimaan yang akan diterima oleh perusahaan atau kas masuk di masa yang akan datang, dengan adanya kas masuk akan mempengaruhi tersedianya jumlah arus kas yang dimiliki perusahaan di masa depan.

Hutang usaha adalah suatu pengorbanan sumber daya perusahaan atau manfaat ekonomi yang dilakukan dimasa yang akan datang akibat dari adanya peristiwa di masa lalu atau sekarang dan jumlahnya pasti atau sudah diketahui serta biasanya tanggal untuk pembayarannya sudah ditentukan. Hutang biasanya timbul dari transaksi pembelian yang dilakukan secara kredit karena perusahaan belum bisa membayarnya atau perusahaan meminjam sumber ekonomi dari pihak lain. Hutang akan berhubungan dengan sejumlah kewajiban yang harus

dikeluarkan oleh perusahaan akibat suatu peristiwa atau transaksi yang akan menyebabkan adanya arus kas keluar. Kemampuan sebuah perusahaan dalam pembayaran hutang jangka pendek dan jangka panjangnya sangat penting, karena ini akan berhubungan dengan tersedianya jumlah kas untuk perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian beberapa ahli diatas yang sudah diuraikan maka terdapat beberapa rumusan masalah di dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- 1) Apakah laba kotor berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan?
- 2) Apakah laba operasi atau laba usaha berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan?
- 3) Apakah laba bersih berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan?
- 4) Apakah piutang usaha berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan?
- 5) Apakah hutang usaha berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi masa depan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dilihat tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh laba kotor terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh laba operasi terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh piutang usaha terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh hutang usaha terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.

1.4 Manfaat Penelitian

4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Ilmu Akuntansi Keuangan.

4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana di dalam pengambilan keputusan bagi investor maupun bagi perusahaan di dalam

menentukan kebijakan melakukan kegiatan operasi dan kelangsungan perusahaan yang akan datang.